

**POLA NAFKAH PEMENUHAN KEBUTUHAN RUMAH TANGGA PETANI DESA  
MADDANRENG PULU KECAMAATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE**

**LISDAYANTI  
105960182314**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**POLA NAFKAH PEMENUHAN KEBUTUHAN RUMAH TANGGA PETANI DESA  
MADDANRENG PULU KECAMAATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE**

**LISDAYANTI  
105960182314**



**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1/)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pola Nafkah Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga  
Petani di Deasa Maddanreng Pulu Kecamatan  
Patimpeng Kabupayen Bone

Nama : Lisdayanti

Stambuk : 105960182314

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si.  
NIDN. 0008066301

Pembimbing II

Isran Junais, S.TP., M.Si.  
NIDN. 0926088401

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

H. Barhanuddin, S.Pi., M.P.  
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN. 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pola Nafkah Pemenuhan kebutuhan Rumah Tangga Petani  
di Desa Maddanreng Pulu Desa Maddanreng Pulu  
Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

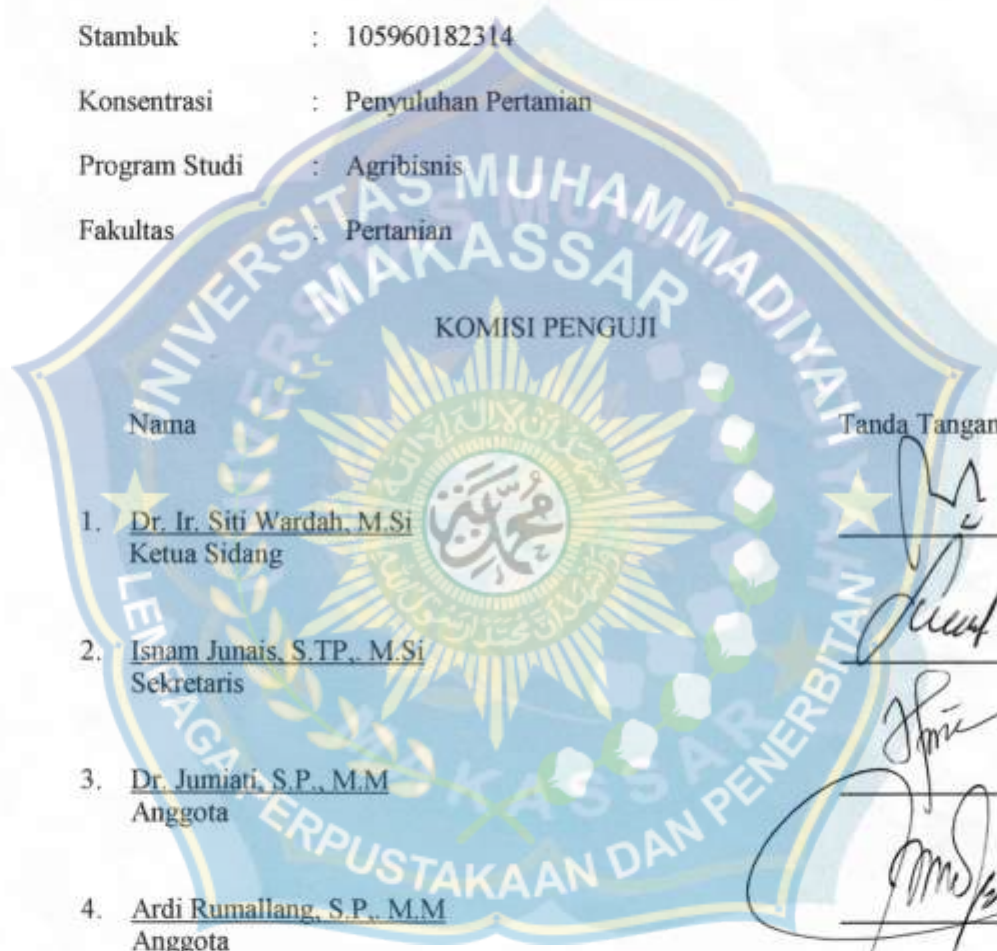
Nama : Lisdayanti

Stambuk : 105960182314

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Isnaini Junais, S.TP., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Jumiati, S.P., M.M</u> Anggota	
4. <u>Ardi Rumallang, S.P., M.M</u> Anggota	

Tanggal Lulus : .....

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pola Nafkah Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga  
Petani di Deasa Maddanreng Pulu Kecamatan  
Patimpeng Kabupayen Bone

Nama : Lisdayanti

Stambuk : 105960182314

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

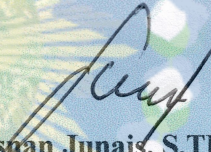
Disetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si.  
NIDN. 0008066301

Pembimbing II



Isnan Junais, S.TP., M.Si.  
NIDN. 0926088401

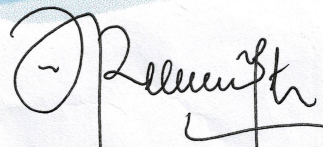
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN. 0921037003



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : ...<sup>805</sup>...../FP/C.2-II/V/39/2018  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:  
**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**  
Di-  
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Lisdayanti  
Stambuk : 105960182314  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2018  
Judul : Pola Nafkah Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga  
Petani Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng  
Kabupaten Bone

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 09 Meil 2018 M  
23 Sya'ban 1439 H

Dekan,



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NBM/ : 853 947

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pola Nafkah Pemenuhan kebutuhan Rumah Tangga Petani  
di Desa Maddanreng Pulu Desa Maddanreng Pulu  
Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Nama : Lisdayanti

Stambuk : 105960182314

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

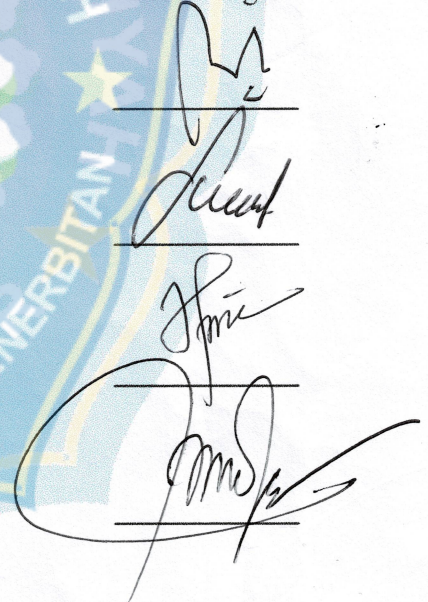
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si  
Ketua Sidang
2. Isnaini Junais, S.TP., M.Si  
Sekretaris
3. Dr. Jumiati, S.P., M.M  
Anggota
4. Ardi Rumallang, S.P., M.M  
Anggota



Four handwritten signatures are present, each on a horizontal line. The signatures correspond to the names listed in the list above: Siti Wardah, Isnaini Junais, Dr. Jumiati, and Ardi Rumallang.

Tanggal Lulus :.....



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
KECAMATAN PATIMPENG  
DESA MADDANRENG PULU**

**SURAT KETERANGAN**

No : 01/DS-MP/V/2018

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Atas nama Kepala Desa Maddanreng Pulu, menyatakan bahwa mahasiswa/mahasiswi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nama : LISDAYANTI  
NIM : 105960182314  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Bola Batu, Desa Maddanreng Pulu

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul mengenai "Pola Nafkah Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Petani Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone" mulai pada tanggal 17 Mei 2018 s/d 17 Juni 2018 di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada pihak yang bersangkutan serta ditandatangani oleh Kepala Desa Maddanreng Pulu, harap digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Maddanreng Pulu

Pada Tanggal : 19 Mei 2018

Plt. Kepala Desa Maddanreng Pulu



**MUH.ALI**





PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/12.630/V/IP/DPMPSTSP/2018

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **LISDAYANTI**

NIP/Nim/Nomor Pokok : 105960182314

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Bola Batu Desa Maddanreng Pulu Kec. Patimpeng

Pekerjaan : Mahasiswi UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“ POLA NAFKAH PEMENUHAN KEBUTUHAN RUMAH TANGGA PETANI DESA  
MADDANRENG PULU KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE ”**

Lamanya Penelitian : 17 Mei 2018 s/d 17 Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 17 Mei 2018

KEPALA,

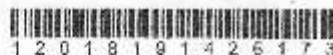
**Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM**

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
4. Camat Patimpeng Kab. Bone di Patimpeng
5. Kepala Desa Maddanreng Pulu Kec. Patimpeng di Maddanreng Pulu
6. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6079/S.01/PTSP/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Bupati Bone

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 816/izn-05/C.4-VIII/V/37/2018 tanggal 11 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : LISDAYANTI  
Nomor Pokok : 105960182314  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" POLA NAFKAH PEMENUHAN KEBUTUHAN RUMAH TANGGA PETANI DESA MADDANRENG PULU  
KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 14 Mei s/d 14 Juni 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan Ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 14 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

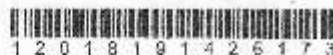
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Perlinggal.

SIMPAP/PTSP/15-05-2018





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6079/S.01/PTSP/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Bupati Bone

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 816/izn-05/C.4-VIII/V/37/2018 tanggal 11 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : LISDAYANTI  
Nomor Pokok : 105960182314  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" POLA NAFKAH PEMENUHAN KEBUTUHAN RUMAH TANGGA PETANI DESA MADDANRENG PULU  
KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 14 Mei s/d 14 Juni 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 14 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringatan.

SIMPAP/PTSP/15-05-2018



1 2 0 1 8 7 9 1 4 2 5 0 1 1 3



**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
BIDANG PENYELANGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Kepala Dinas  
Bupati Bone

Nomor : 0070/01/P/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

di-  
Tempat

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Bappeda/Balitbangda, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.



A. M. YAMIN, S.E., M.S.  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19670513 199002 1 002

1. Kepala LPM UNISMU Makassar di Makassar;  
2. Penitip

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pola Nafkah Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Petani di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2018

Lidayanti  
105960182314

## ABSTRAK

**LISDAYANTI. 105960182314.** Pola Nafkah Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Petani di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Dibimbing oleh SITI WARDAH dan ISNAM JUNAIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Nafkah Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Petani di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja atau purposive yaitu pada petani yang ada di Desa Maddanreng Pulu. Sementara untuk penentuan sampel dilakukan secara acak dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 232 petani dan jumlah sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi, sehingga sampelnya berjumlah 23 orang. Analisis data yang digunakan analisis data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola nafkah rumah tangga petani terdapat dua pola. Pola pertama dalah bersumber dari Onn Farm dan yang kedua bersumber dari diversifikasi Off Farm. Penghasilan petani yang bersumber dari pola nafkah Onn Farm dengan hasil yang maximum dan hanya dua kali dalam satu tahun ada yang tidak terpenuhi kebutuhan rumah tangganya. Lain halnya dengan diversifikasi Off farm walaupun ada yang tidak terpenuhi namun hanya sedikit. Sehingga ditemukan pola nafkah yang terbaik diantara keduanya adalah pola nafkah diversifikasi Off farm.

**Kata Kunci : Pola Nafkah, Rumah Tangga Petani**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atau segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pola Nafkah Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Petani di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si. selaku pembimbing I dan Isnam Junais, S.TP., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin., S.Pi., M.P selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua Orangtua Ayahanda Muh. Ali dan Ibunda Dahlia dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Desa Maddanreng Pulu khususnya Kepala Desa Maddanreng Pulu beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa Tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Allah selalu mencurahkan Rahmatnya kepadanya. Amin

Makassar, Agustus 2018

Lisdayanti



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PENGESAHAN KOMISIS PENGUJI .....	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Pola Nafkah .....	6
2.2 Pendapatan Petani .....	9
2.3 Tingkat Kebutuhan Rumah Tangga Petani .....	12
2.4 Kerangka Pikir .....	13
III. METODE PENELITIAN .....	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	16
3.2 Teknik Penentuan Sampel .....	16

3.3 Jenis dan Sumber Data.....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.5 Teknik Analisis Data.....	18
3.6 Defenisi Operasional.....	18
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
4.1 Letak Geografis .....	20
4.2 Kondisi Demografis .....	21
4.3 Keadaan Pertanian .....	24
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
5.1 Identitas Responden.....	25
5.2 Tingkat Pengeluaran Petani.....	29
5.3 Pola Naafkah Pemenuhan Kebutuhan .....	33
5.4 Perbandingan Pengeluaran dan Pendapatan .....	39
5.5 Pola Nafkah .....	40
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>42</b>
6.1 Kesimpulan.....	42
6.2 Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>45</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan patimpeng kabupaten Bone .....	21
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Desa di Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	22
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariandi Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	23
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng kabupaten Bone .....	23
5.	Klarifikasi Petani Responden Berdasarkan Usia di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	26
6.	Klarifikasi Petani Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Maddanrrng Pulu Kecamatan patimpeng Kabupaten Bone .....	27
7.	Klarifikasi Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	28
8.	Klarifikasi Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	29
9.	Klarifikasi Pola Nafkah Petani di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Pola Nafkah Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Petani Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	15
2.	Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Petani Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	30
3.	Rata-rata Pendapatan Petani Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	38
4.	Perbandingan Tingkat Pengeluaran dan Tingkat Pendapatan Petani di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Ptimpeng Kabupaten Bone .....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Peta Administrasi Kecamatan Patimpeng .....	46
2.	Quesioner Penelitian .....	47
3.	Identitas Responden .....	50
4.	Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga Petani .....	51
5.	Rekapitulasi Data Pendapatan Onn Farm dan Diversifikasi .....	52
6.	Perbandingan Tingkat Pengeluaran dan Petani .....	53



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Namun, sektor pertanian di Indonesia hingga kini masih dihadapkan pada persoalan klasik untuk dapat meningkatkan produktivitas nasional. Setidaknya, ada dua persoalan klasik yang dihadapi sektor pertanian. Pertama, konversi lahan (pertanian) yang setiap tahunnya semakin bertambah. Di lain pihak, bahwa penduduk tumbuh dengan cepat di atas lahan yang sudah sempit sebagai petani dan buruh tani yang terdesak kemarginalisasian ekonomi dan sosial, sehingga secara keseluruhan proses modernisasi memiliki banyak hambatan (Suwirta, 2007).

Dengan demikian kecilnya skala usaha yang dimiliki sebagian besar petani menunjukkan pola hidup petani Indonesia yang tergolong subsistem (bertahan hidup dalam kondisi minimal) dikatakan demikian karena keterbatasan kemampuan berproduksi yang disebabkan oleh kecilnya skala usaha yang dimiliki oleh petani. Keadaan ini menjadi indikator yang jelas dalam mengukur kemampuan petani dari hasil produksi yang lebih terbatas.

Salah satu masalah masyarakat pedesaan yang sangat krusial adalah keterbatasan peluang kerja baru. Di satu pihak, luas lahan pertanian semakin menyusut akibat jumlah penduduk yang lebih tinggi, sistem pengairan yang lebih tinggi yakni irigasi lebih terbatas dan untuk pengairan masih mengandalkan air hujan sehingga keadaan alamiah yang menentukan produktivitas pertanian.

Hal tersebut belum lagi ditambah dengan masalah-masalah yang dihadapi petani dalam bidang sosial yaitu perbedaan yang mencolok antara perkembangan upah bagi sektor pertanian dan sektor lain. Sektor industri berkembang lebih pesat sementara pertanian statis dan miris. Oleh karena itu dipedesaan terjadi semacam perbedaan diskriminasi perlakuan dan keadaan rumah tangga keluarga yang mendukung.

Rumah tangga keluarga adalah keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Kata keluarga sendiri berasal dari kata sangsekerta yaitu kula yang berarti famili dan warga berarti anggota. Jadi keluarga adalah anggota keluarga yang dalam hal ini terdiri ibu (istri), bapak (suami), dan anak. Rumah tangga keluarga juga berarti semua orang yang hidup bersama dibawah atap dan membuat keputusan bersama.

Rumah tangga keluarga merupakan suatu unit dalam sistem unit dalam sistem ekonomi yang dipengaruhi oleh sistem yang lebih besar didalamnya. Dalam arti lain keadaan ekonomi rumah tangga mencakup produksi dan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup berkaitan erat dengan keadaan ekonomi lingkungan serta komunitas tempat ia berada saat ini (Bryant, 2014).

Bagi rumah tangga keluarga yang tinggal di desa terpencil, kebutuhan hidup mereka baik jumlah maupun macamnya relatif tidak banyak jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat modern yang tinggal di kota. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang langsung dapat memenuhi kebutuhan mereka yang kecil, sehingga banyak kebutuhan mereka yang tidak terpenuhi.

Menghadapi kenyataan tidak dapat terpenuhinya kebutuhan rumah tangga keluarga, maka sadar atau tidak rumah tangga keluarga harus membuat pilihan yang mendatangkan manfaat sebesar-besarnya dengan memanfaatkan alat pemuas kebutuhan tertentu, atau memilih pilihan yang menurut kebutuhan paling kecil diantara pilihan-pilihan lain untuk maksud pemenuhan kebutuhan tertentu.

Masyarakat desa memiliki kecenderungan sikap dan tindakan selaras dengan alam serta lingkungan sekitar. Begitu pula dengan sistem pencarian nafkahnya. Kepadatan penduduk juga mempengaruhi pola pencarian nafkah. Jumlah penduduk pedesaan yang semakin bertambah dan tidak diimbangi dengan ketersediaan sumber daya alam (yang berpotensi sebagai sumber nafkah), mengakibatkan perubahan struktur pendapatan rumah tangga masyarakat di daerah pedesaan. Persaingan akan penguasaan sumber nafkah menjadi semakin ketat. Meskipun telah terjadi perubahan struktur di daerah pedesaan, sektor pertanian masih menjadi andalan utama pendapatan rumah tangga. Hanya saja porsi pendapatan sektor pertanian secara persentase mengalami penurunan, tetapi masih lebih besar dari sektor non-pertanian. Dalam beberapa kasus, masyarakat di daerah pedesaan memiliki pola nafkah ganda. Hal ini mereka lakukan atas dasar keterbatasan pemilikan lahan dan upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.

Seorang petani yang tidak memiliki tanah mungkin juga memiliki sebuah warung yang diusahakan oleh istrinya, sedangkan ia sendiri pada awal musim bercocok tanam, sibuk bekerja sebagai buruh tani pada petani-petani lain yang biasanya berasal dari desa lain. Sering juga petani yang tidak memiliki tanah itu menjadi buruh pekerja jalan atau pekerja bangunan selama suatu jangka waktu



yang pendek, yaitu misalnya selama tiga bulan, berdasarkan suatu kontak. Mungkin juga ia pergi ke kota untuk bekerja sebagai tukang becak. Jadi walaupun ia masih aktif bekerja dalam sektor pertanian, seorang petani yang tidak memiliki tanah itu tidak menyebut dirinya seorang petani. Ia juga tidak atau jarang menyebut dirinya buruh pekerja jalan atau buruh bangunan, tetapi lebih sering menamakan dirinya pemilik warung walaupun penghasilannya dari sektor itu tidak banyak. Menjadi tukang warung dirasakan lebih menaikkan gengsinya daripada menjadi buruh tani, pekerja jalan, buruh pabrik, ataupun tukang becak. (Koentjaraningrat, 1984).

Desa Maddanreng Pulu yang terletak di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan merupakan Desa yang 98% wilayahnya merupakan daratan. Dimana para masyarakat yang bermukim di Desa tersebut yang sebahagian besar mata pencahariannya berprofesi sebagai petani. Sumber nafkah yang diperoleh oleh petani dari hasil usahatani tersebut.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Pola Nafkah Petani untuk Memenuhi Kebutuhan Rumah tangga petani di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng kabupaten Bone.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pengeluaran rumah tangga petani di Desa Maddanreng Pulu, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone ?
2. Bagaimana pola pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani di Desa Maddanreng Pulu, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone ?

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui tingkat pengeluaran rumah tangga petani di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui pola pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan pola nafkah rumah tangga petani.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait kebijakan-kebijakan dan perancangan program yang mempengaruhi pandangan terhadap pekerjaan di sektor pertanian.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dalam memahami pola nafkah rumah tangga petani.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pola nafkah rumah tangga petani.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pola Nafkah Petani

Setiap manusia memiliki strategi tersendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Usaha mempertahankan eksistensi kehidupan ditengah adanya dinamika sosio-ekonomi menuntut masyarakat pedesaan untuk memilih sistem penghidupan yang tepat. Masyarakat pedesaan tentu akan memanfaatkan berbagai macam sumberdaya yang ada dan senantiasa menyesuaikannya dengan strategi pencarian nafkah yang akan mereka gunakan. Namun, himpitan kemiskinan, keterbatasan keterampilan dalam mengelola sumber daya alam, dan keadaan alam itu sendiri yang menjadi pembatas bagi manusia dalam mengusahakan perubahan menyebabkan perlunya keselarasan antara strategi pencarian nafkah dan sistem penghidupan yang diterapkan.

Pola pencaharian nafkah adalah cara-cara yang dilakukan masyarakat untuk memperoleh hasil/pendapatan, guna membiayai kebutuhan ekonomi rumah tangganya, yang dilakukan secara teratur dan berulang (Sumitro 1986).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nafkah memiliki arti cara hidup, dalam konteks ini definisi nafkah dapat disejajarkan dengan konsep mata pencaharian (livelihood). Namun halnya, konsep livelihood ini secara keseluruhan mencakup cara memperoleh pemasukan untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka peningkatan kualitas hidup dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Darmawan (2001) memberikan penjelasan bahwa livelihood memiliki pengertian yang lebih luas daripada sekedar means of living yang bermakna

sempit mata pencaharian. Dalam sosiologi nafkah, pengertian strategi nafkah lebih mengarah pada pengertian livelihood strategy (strategi penghidupan) daripada means of living strategy (strategi cara hidup). Sementara itu, strategi nafkah sendiri merupakan taktik yang dibuat oleh individu maupun kelompok guna mempertahankan kehidupan mereka dengan tetap memperhatikan eksistensi infrastruktur sosial, struktur sosial, dan sistem nilai budaya yang berlaku.

Upaya untuk bertahan hidup dan meningkatkan standar hidup, strategi nafkah yang ditempuh berupa :

1. Peningkatkan produktivitas lahan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi.  
Pada masyarakat nelayan berusaha meningkatkan penggunaan teknologi dalam penangkapan ikan.
2. Adanya pembagian tugas antara suami, istri dan anak untuk mencari nafkah.
3. Menjalin kerja sama dengan anggota komunitas dalam usaha mempertahankan jaminan sosial masyarakat.
4. Menjalin hubungan patron-klien.
5. Melakukan migrasi baik ke kota maupun menjadi TKI ke luar negeri.

Konsep mata pencaharian (livelihood) dan strategi nafkah (livelihood strategis) didefinisikan oleh Chambers dalam Nurmalinda 2002 sebagai realitas jaminan hidup seseorang atau Negara untuk memanfaatkan segenap kemampuan dan tuntutannya serta kekayaan yang dimilikinya. Scones (1998) menggolongkan strategi nafkah petani setidaknya menjadi tiga golongan besar dan salah satu bahasannya adalah pola nafkah ganda yang merupakan usaha yang dilakukan

dengan cara mencari pekerjaan lain selain sektor pertanian untuk menambah pendapatan.

Strategi nafkah merupakan strategi pencarian sumber penghidupan yang bisa ditekuni untuk membiayai segala kebutuhan seluruh anggota keluarga dalam jangka panjang baik di saat miskin maupun disaat sejahtera (dinyatakan sebagai strategi intensifikasi lahan pertanian jika hanya menekuni pertanian dan peternakan, dan diversifikasi strategi nafkah jika menekuni bidang pertanian dan wiraswasta nontani, petani serta migrasi jika melakukan migrasi).

Strategi pencarian nafkah dalam hal ini merupakan keseluruhan kegiatan, teknik, cara, dan siasat suatu masyarakat untuk bertahan hidup dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Keberagaman sumber nafkah yang menjadi modal utama dalam proses pencarian nafkah, memungkinkan terbentuknya berbagai alternatif strategi pencarian nafkah untuk pemenuhan kebutuhan rumahtangga masyarakat. Sementara, sistem penghidupan (livelihood) merupakan sistem yang diterapkan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhannya dan untuk mempertahankan eksistensinya sesuai dengan keadaan yang sedang berlaku dalam masyarakat tersebut. Adanya krisis ekonomi dan kemiskinan yang tak berkesudahan menuntut masyarakat untuk bisa bertahan hidup. Indikator pertahanan hidup itu sendiri salah satunya adalah dengan melihat bagaimana cara manusia mencari nafkah dan bagaimana sistem penghidupan yang manusia itu terapkan. Dalam hal ini, strategi pencarian nafkah memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan sistem penghidupan yang seperti apa yang akan digunakan.

Menurut ungkapan Scones tersebut dapat dibenarkan bahwa pola nafkah merupakan usaha yang dilakukan dengan cara mencari pekerjaan lain selain sektor pertanian untuk menambah pendapatan. Pada masyarakat Desa Maddanreng Pulu sebagian besar masyarakat memegang nafkah ganda dimana masyarakat tidak hanya menggeluti sektor pertanian padi, jagung dan kacang saja akan tetapi bekerja pula pada sektor lain seperti berwiraswasta, tukang ojek bahkan pertambangan dan menjadi buruh bila musim panen tebu telah tiba maka masyarakat Desa Maddanreng Pulu.

## **2.2 Pendapatan Petani**

Menurut Mangkuprawira (1985), ukuran pendapatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan keluarga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja yang ada pada tiap keluarga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti isteri, dan anak-anak adalah sebagai penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah.

Sajogyo (1977) menyatakan bahwa tingkat pendapatan yang tinggi akan memberi peluang yang lebih besar bagi rumah tangga untuk memilih pangan yang lebih baik dalam jumlah maupun mutu gizinya. Rendahnya pendapatan akan menyebabkan orang tidak mampu membeli kebutuhan pangan serta memilih pangan yang gizinya kurang bermutu serta tidak beragam. Menurut Simandjuntak (1985) perbedaan tingkat pendapatan keluarga tidak saja disebabkan oleh tingkat

pendidikan , akan tetapi juga oleh beberapa faktor lain seperti pengalaman kerja, keahlian, sektor usaha dan lokasi.

Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan masyarakat adalah dengan mengetahui tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Setiap orang yang bekerja menginginkan pendapatan atau keuntungan yang maksimal supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Arsyad (2004), pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan suatu negara selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan negara berkembang.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha.

Jhingan (2003) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama 15 periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Mubyarto (1995), menyatakan bahwa pendapatan petani merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan pemasaran hasil pertanian. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi sawah diantaranya adalah luas lahan, pendidikan formal dan kompetensi petani.

Menurut Hernanto (1994), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi, 1990).

Masyarakat dalam rangka mempertahankan hidup atau meningkatkan pendapatan, rumahtangga melakukan strategi nafkah dengan membentuk pola-pola tertentu. Pendapatan rumahtangga diartikan sebagai keuntungan yang akan diterima rumah tangga jika rumah tangga melakukan aktivitas nafkah. Pendapatan itu sendiri dibagi menjadi tiga kategori.

#### 1. Pendapatan pertanian (*On Farm*)

Pendapatan pertanian mengacu pada pendapatan yang diperoleh dari pertanian yang diperhitungkan sendiri seperti dari bahan milik sendiri, atau lahan yang diperoleh melalui pembelian tunai atau bagi hasil.



## 2. Pendapatan (*Off Farm*)

Pendapatan *off-farm* mengacu pada upah atau pertukaran tenaga kerja dengan pertanian lain. Ini termasuk upah tenaga kerja dalam bentuk lain seperti upah barang dalam bentuk padi atau perjanjian upah kerja yang lain.

3. Pendapatan non pertanian (*Non-farm Income*) mengacu pada sumber pendapatan di luar pertanian.

### 2.3 Kebutuhan Rumah Tangga Petani

Pangan adalah salah satu kebutuhan yang sangat mendasar dan penting bagi manusia karena pangan merupakan sumber energi yang diperlukan manusia untuk mempertahankan hidup. Masalah pangan merupakan masalah yang serius bagi negara berkembang, hal ini dikarenakan masalah pangan juga terkait dengan penyediaan, distribusi, harga, konsumsi, permintaan dan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu pemerintah turut memberikan perhatian yang cukup besar pada masalah pangan, baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Langkah dalam memenuhi kebutuhan pangan diperlukan adanya peningkatan pendapatan. Perubahan tingkat pendapatan tersebut akan mempengaruhi pengeluaran untuk pangan dan bukan pangan, dimana kesejahteraan dikatakan semakin baik apabila pendapatan yang tergolong tinggi (Nasrifana, 2005).

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan juga merupakan keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani. Kebutuhan

manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang bersifat konkret (nyata) tetapi juga bersifat abstrak (tidak nyata). Misalnya rasa aman, ingin dihargai, atau dihormati, maka kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas.

Kebutuhan adalah sebuah konstruk yang menunjukkan “sebuah dorongan dalam wilayah otak” yang mengatur berbagai proses seperti persepsi, pikiran, dan tindakan dengan maksud untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Sebuah kebutuhan dapat diakibatkan oleh proses internal namun lebih dari sepuluh distimulasi oleh factor lingkungan. Secara umum, sebuah kebutuhan disertai oleh perasaan tertentu atau emosi dan ia memiliki sebuah cara khusus mengekspresikan dirinya dalam mencapai resolusi.

#### **2.4 Kerangka Pikir**

Rumah tangga petani memiliki banyak tingkat kebutuhan, baik itu kebutuhan harian, bulanan ataupun tahunan. Terlebih lagi ketika salah satu anggota dari keluarga tersebut melanjutkan pendidikannya sehingga kebutuhan suatu keluarga semakin meningkat di bulan tertentu. Tentu saja, rumah tangga keluarga petani tersebut harus memikirkan darimana saja sumber nafkah yang dapat menghasilkan pendapatan oleh rumah tangga petani tersebut apakah bisa memenuhi kebutuhan rumah tangganya atau tidak. Ada tiga sumber nafkah yang dapat diperoleh: (1) on-farm ialah pendapatan yang berasal dari pertanian baik dilahan sendiri ataupun lahan yang digarap adalah lahan milik orang lain: salah satu contohnya ialah usaha tani kentang. (2) difersifikasi ialah pendapatancampuran atau mixing..

Hal itu dapat memberikan pendapatan dalam rumah tangga petani. Sumber-sumber nafkah tersebut akan membantu rumah tangga petani dapat dilihat pola nafkah rumah tangga petani tersebut. Seperti yang tergambar dalam kerangka pikir dibawah ini.



## **Pola Nafkah Rumah Tangga Petani**



Gambar 1. Kerangka Pikir Pola Nafkah Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Petani di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - July tahun 2018 yang berlokasi di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **3.2 Tehnik Penentuan Sampel**

Jumlah petani secara keseluruhan yang ada di Desa Maddanreng Pulu yaitu 232 petani. Penentuan sampel menggunakan metode simple random sampling (pengambilan sampel dengan cara acak sederhana), yaitu peneliti memilih secara acak terhadap semua populasi.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 232 orang petani jumlah sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 23 petani padi.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan yaitu jenis data kualitatif (deskriptif). Sumber data diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari

individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang harus digunakan dalam mengadakan suatu penelitian, agar mendapat data sesuai dengan apa yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hari orang lain yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi.

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi) agar dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pencarian data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian

### 3.5 Teknik Analisis Data

Tahap pertama dilakukan analisa data berupa editing data yang meliputi klarifikasi, keterbacaan dan konsistensi serta kelengkapan data yang sudah terkumpul. Data yang telah terkumpul kemudian diberi kode selanjutnya diolah dan dianalisis dengan *Microsoft excel*. Kemudian membuat statistik deskriptif variabel-variabel melalui tabel Frekuensi, grafik, dan tabung silang. Hasil analisis data kemudian dibahas menggunakan metode deskriptif yaitu untuk menggambarkan karakteristik rumah tangga petani dalam hubungannya dengan strategi pola nafkah.

### 3.6 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional merupakan acuan dalam melaksanakan penelitian yang meliputi pengertian dan berbagai istilah. Untuk menghindari kesalahn

interpretasi, maka dibuat batasan konsep operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pola nafkah adalah cara-cara yang dilakukan petani Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone untuk memperoleh hasil/pendapatan, guna membiayai kebutuhan ekonomi rumah tangganya, yang dilakukan secara teratur dan berulang.
2. Kebutuhan yang dimaksud yaitu keinginan rumah tangga petani Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun rohani.
3. Pendapatan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh petani desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.
4. Petani adalah bagian dari kelompok masyarakat Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone yang menjalankan kegiatan usaha tani. Petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani padi.



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Secara geografis wilayah administrasi Desa Maddanreng Pulu seluas 3,77 km<sup>2</sup> dengan jumlah jiwa sebanyak 1114 jiwa terbagi atas laki-laki 467 jiwa dan perempuan 647 jiwa. Adapun batas-batas wilayah secara administrasi desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Patimpeng
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pationgi
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Latellang
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Patimpeng

Desa Maddanreng Pulu terbagi menjadi 4 (empat) wilayah Dusun yaitu Dusun Bolabatu, Dusun Abbinetengae, Dusun Patironge, dan Dusun Bareseng. Dusun Patirongnge yang merupakan Dusun terluas yang ada di Desa Maddanreng Pulu.

Dusun Abbinetengae merupakan Ibu Kota Desa Maddanreng Pulu dan memiliki wilayah pertanian terluas diantara semua dusun. Dusun ini berada dibagian Utara di Desa Maddanreng Pulu dan dibagi menjadi 2 (dua) wilayah rukun warga dan rukun tetangga.

Tanah dan iklim merupakan faktor utama dalam kegiatan berusaha tani terutama dalam hal pertumbuhan tanaman, kesuburan tanah juga dapat

dipengaruhi oleh jenis tanah dan perlakuan pengelolaannya. Jenis tanah yang ada di Desa Maddanreng Pulu adalah Allufial, podsilid merah kuning dan regusol.

Iklim juga sangat mempengaruhi kegiatan usaha tani disetiap wilayah terutama menyangkut penyebaran curah hujannya. Berdasarkan data curah hujan yang ada selama 10 tahun terakhir menurut BP3K Kecamatan Patimpeng pada tahun 2007-2016 pada bulan April yaitu 2145,3.

## **4.2 Kondisi Demografi**

### **4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan data tahun 2017, jumlah penduduk Desa Maddanreng Pulu tercatat sebanyak 1.114 jiwa. Terdiri dari penduduk Laki-laki sebesar 467 jiwa atau sekitar 42% dan penduduk Perempuan 647 jiwa atau sekitar 58% dari total jumlah penduduk. Secara rinci jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Maddanreng Pulu Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	467	41,92
2	Perempuan	647	58,08
Total		1114	100,00

Sumber: Profil Desa Maddanreng Pulu, 2017

#### 4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Desa Maddanreng Pulu memiliki jumlah penduduk berdasarkan usia yang dibagi menjadi 5 kategori usia yaitu usia 0-10 tahun berjumlah 121 jiwa atau sekitar 27,92%, usia 11-30 tahun sejumlah 311 jiwa atau sekitar 27,92%, usia 31-50 tahun sejumlah 426 jiwa atau sekitar 38,24% , usia 51-70 tahun sejumlah 213 jiwa atau sekitar 19,12%, dan usia diatas 70 tahun sejumlah 43 jiwa atau sekitar 3,86%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Maddanreng Pulu Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-10	121	10,86
2	11-30	311	27,92
3	31-50	426	38,24
4	51-70	213	19,12
5	>70	43	3,86
Total		1114	100,00

Sumber: Profil Desa Maddanreng Pulu, 2017

#### 4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Desa Maddanreng Pulu berdasarkan mata pencaharian pada tahun 2017 dibagi menjadi 4 jenis mata pencaharian yaitu sebagai Petani dengan jumlah 232 jiwa atau sekitar 50,21%, kemudian untuk jenis mata pencaharian Pedagang sejumlah 83 orang atau sekitar 17,97%, dan untuk mata pencaharian Pegawai/ Wiraswasta sejumlah 142 orang atau sekitar 30,74%, dan yang bermata pencaharian Polri/TNI sejumlah 5 orang atau sekitar 1,08%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	232	50,21
2	Pedagang	83	17,97
3	Pegawai/PNS/Wiraswasta	142	30,74
4	Polri/TNI	5	1,08
Total		462	100,00

Sumber : *Profil Desa Maddanreng Pulu, 2017*

#### 4.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data pada tahun 2017, jumlah penduduk berdasarkan pendidikan berjumlah 811 jiwa, jumlah tersebut berdasarkan pendidikan terakhir setiap orang pada tahun 2017, bagi masyarakat yang masih sekolah di tingkat sekolah dasar tidak masuk dalam daftar jumlah penduduk. Adapun jumlah penduduk berdasarkan pendidikan dibagi menjadi 5 bagian antara lain, penduduk tidak sekolah sejumlah 96 orang atau sekitar 13,60%, kemudian tingkat SD sejumlah 237 orang atau sekitar 33,57%, tingkat SMP sejumlah 136 atau sekitar 19,26% , tingkat SMA sejumlah 124 orang atau sekitar 17,56%, dan untuk tingkat Perguruan Tinggi sejumlah 113 orang atau sekitar 16,01%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	96	13,6
2	SD	237	33,57
3	SMP	136	19,26
4	SMA	124	17,56
5	Perguruan Tinggi	113	16,01
Total		706	100,00

Sumber : *Profil Desa Maddanreng Pulu, 2017*

### 4.3 Keadaan Pertanian

Desa Maddanreng Pulu mempunyai potensi yang cukup besar bagi pengembangan sektor pertanian, baik pengembangan tanaman pangan, tanaman perkebunan, dan hortikultura. Potensi hasil tanaman pangan dan hortikultura cukup besar terutama padi, jagung dan sayur-sayuran. Daerah ini mempunyai lahan sawah dan tegalan yang cukup luas untuk pengembangan tanaman pangan dan hortikultura. Sawah di daerah ini merupakan masih sawah tadah hujan, jadi petani hanya akan melakukan penanaman apabila musim hujan. Sawah tadah hujan dapat berproduksi 1-2 kali dalam satu tahun.

Pola usaha tani yang rata-rata masih digunakan oleh petani di Desa Maddanreng Pulu adalah usaha tani Tradisional yang umumnya kurang menyadarkan peran petani sebagai pengelola. Oleh karena itu sangat penting menyadarkan petani bahwa usaha tani petani merupakan suatu usaha ekonomi sehingga diperlukan perencanaan mengenai input dan output dalam rangka menaikkan produksi dan pendapatan, cara untuk mengembangkan usaha taninya antara lain dengan cara menggunakan teknik-teknik atau cara baru serta pemasaran yang lebih baik.

Kegiatan usaha tani di wilayah ini dilaksanakan dua kurun waktu musim tanam, yaitu musim tanam randengan dan musim tanam gadu. Untuk musim tanam randengan kegiatannya pada tahun terakhir yaitu dimulai pada bulan Februari dan panen pada bulan april. Sedangkan pada musim tanam gadu kegiatannya dimulai pada bulan april sampai bulan juli.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada bab ini didasarkan pada seluruh data yang berhasil dihimpun pada saat penulis melakukan penelitian dilapangan yaitu di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, data yang ndimaksud dalam hal ini merupakan data primer yang bersumber dari jawaban para informan dengan menggunakan pedoman wawancara secara langsung. Serta observasi lapangan selanjutnya mereduksi dan menyajikan data dalam bentuk teks yang dilakukan oleh penulis.

### 5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani di Desa Maddanreng Pulu. Jumlah responden yaitu 23 orang petani yang telah diwawancarai dengan menggunakan kuesioner dan diperoleh kondisi responden tentang nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan.

#### 5.1.1 Umur Petani Responden

Umur dapat menentukan prestasi kerja atau kinerja seseorang. Potensi umur petani menjadi tolak ukur kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas. Umur petani sangat mempengaruhi kemampuan bekerja dan caraberfikir. Semakin berat pekerjaan secara fisik dan semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin

berpengalaman hal tersebut akan mempengaruhi petani dalam mengelola lahan untuk bisa menafkahi keluarganya.

Tabel 5. Klarifikasi Petani Responden Berdasarkan Usia di DesaMaddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng, 2018.

No.	Umur Responden	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	28-32	2	8,69
2	33-37	3	13,04
3	38-42	5	21,73
4	43-47	4	17,40
5	48-52	3	13,04
6	53-57	6	26,10
Jumlah		23	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2018.

Pada table 5 dijelaskan bahwa jumlah responden terbanyak adalah pada golongan usia 53-57tahun yaitu sebanyak 6 orang ini berarti bahwa golongan usia responden tergolong produktif, dan yang paling sedikit adalah golongan usia 28-32 tahun sebanyak 2 orang. Petani yang berumur produktif mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dan lebih giat dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga agar bisa terpenuhi, namun petani yang berumur tua mempunyai pengalaman yang jauh lebih banyak dibanding lebih muda sehingga lebih matang untuk mencari nafkah dalam penenuhan kebutuhan sehari-hari agar dapat terpenuhi. Kematangan umur akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku baik formal dan nonformal.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan Petani Responden

Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi pola pikir petani. Petani yang berpendidikan dapat mengelolah hasil usaha dan mengelolah pendapatan

dengan baik. Selain itu, petani yang memiliki pendidikan tinggi juga memiliki pekerjaan yang tetap yang bisa menambah pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani. Dapat diketahui bahwa petani yang memiliki pendidikan tinggi dapat menangkap dengan baik apa yang disarankan oleh pemerintah setempat dalam bertani sehingga hasil yang didapatkannya juga bisa melebihi batas kebutuhan sehari-hari petani.

Tabel 6. Klarifikasi Petani Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, 2018.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	4	17,39
2	SD	5	21,73
3	SMP	8	34,78
4	SMA	6	26,10
Jumlah		23	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018.

Tabel 6 menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak adalah pada tingkat pelajar SMP yaitu sebanyak 8 orang, sementara untuk tingkat SD sebanyak 5 orang, pada tingkat pelajar SMA hanya 6 orang. Sedangkan yang tidak sekolah yaitu sebanyak 4 orang. Tingkat pendidikan di daerah penelitian memberikan suatu perkembangan untuk pendidikan yang maju akan tetapi petani yang tidak sekolah hanyalah melakukan usahatani dengan komoditi yang sama, karena hanya itu yang diketahuinya.

Pendidikan berpengaruh terhadap cara berpikir petani, bila pendidikan relatif tinggi dan umum lebih muda, menyebabkan petani lebih dinamis dalam mengembangkan usahanya untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal dan mendapatkan pendapatan yang lebih menguntungkan. Sedangkan petani yang



berumur tua dan pendidikan yang rendah maka petani tersebut hanya bekerja seadanya.

### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam suatu rumah dengan biaya dan kebutuhan hidup lainnya ditanggung kepala keluarga. Kepala keluarga adalah orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan dan kejadian dalam rumah tangga serta berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan dari semua anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. Makin besar tanggungan keluarga petani, maka petani akan lebih cenderung berusaha untuk lebih giat mencari nafkah demi kebutuhan hidup keluarganya, sedangkan kebutuhan hidup selalu meningkat.

Jumlah tanggungan keluarga responden di daerah penelitian berkisar antara 2-4 orang, 5-7 orang. Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Klarifikasi Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, 2018

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2-4	12	52,17
2	5-7	11	47,83
Jumlah		23	100,00

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah jumlah tanggungan keluarga antara 2-4 sebanyak 12 orang, ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja yang tersedia juga banyak begitupun dengan beban keluarga juga banyak. Sedangkan untuk jumlah tanggungan keluarga 5-7 sebanyak 11 orang.

#### 5.1.4 Luas Lahan

Secara rata-rata luas lahan petani responden yang ada di Desa Maddanreng Pulu dengan luas yang paling sempit hanya 1 Ha dan yang paling luas mencapai 2,5 Ha. Berikut disajikan tabel berdasarkan luas lahan petani responden di Desa Maddanreng Pulu.

Tabel 8. Klarifikasi Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, 2018.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 -1,5	11	47,83
2	2 -2,5	12	52,17
Jumlah		23	100,00

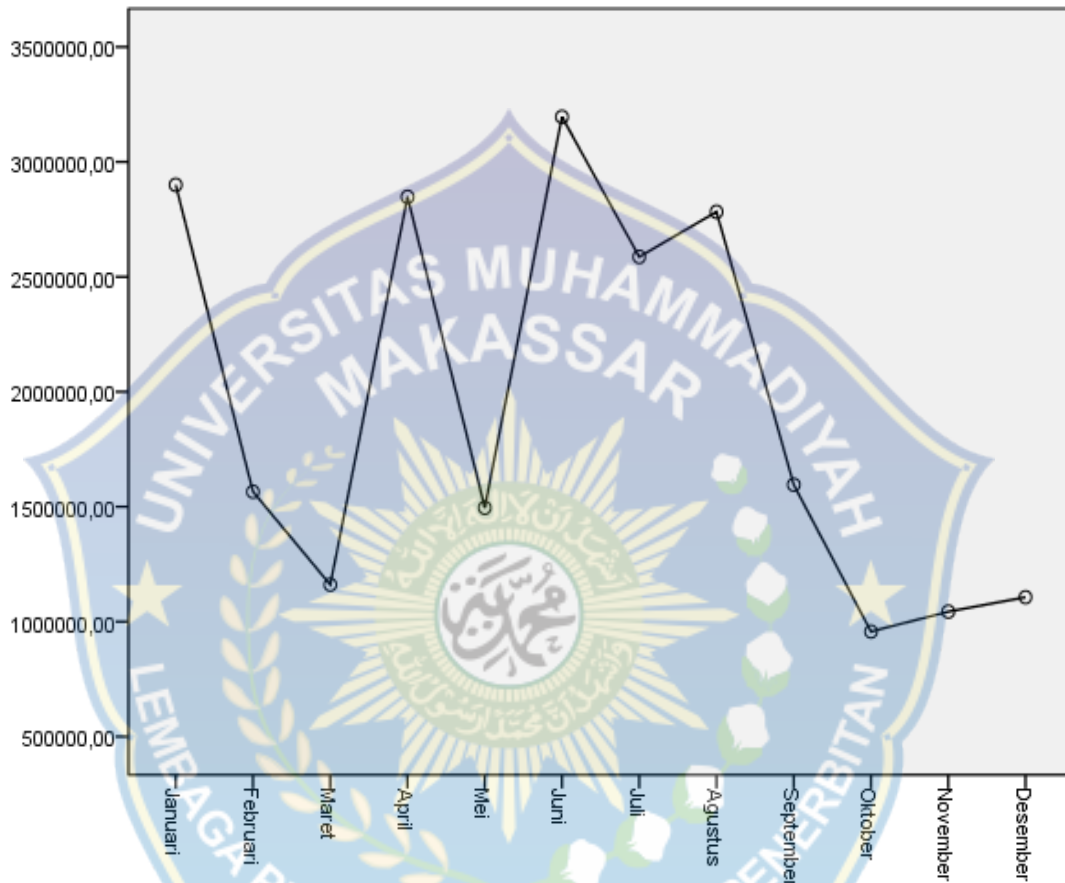
Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah responden yang memiliki luas lahan 2-2,5 Ha sebanyak 12 orang, ini berarti bahwa semakin banyak luas lahan yang digarap oleh petani responden maka akan semakin banyak juga pendapatan yang bisa didapatkan dari usahanya sama halnya dengan petani responden yang memiliki luas lahan 1-1,5 Ha sebanyak 11 orang.

#### 5.2 Tingkat Pengeluaran Petani

Petani tidak terlepas dari kebutuhan, baik itu kebutuhan pangan, sandang maupun papan. Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Atau kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha.

Setelah melakukan survei serta wawancara langsung dengan para petani dilokasi penelitian, tingkat pengeluaran para rumah tangga petani sangatlah beragam. Tingkat pengeluaran petani dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Petani Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Gambar 2. Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani Desa Maddanreng Pulu dalam satu tahun jenis atau tingkat pengeluaran setiap bulannya berbeda-beda. Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone pengeluaran paling tinggi pada bulan Juni, karena pada bulan tersebut merupakan bulan ramadhan dan harus membayar uang kuliah keluarga petani. Pada bulan ramadhan masyarakat petani banyak

mengeluarkan uang karena harus membeli perlengkapan kue, serta membeli pakaian baru untuk keluarganya. Kemudian pengeluaran tertinggi kedua yaitu pada bulan Januari, di bulan tersebut adalah musim cocok tanam dan harus membeli perlengkapan sekolah untuk keluarga petani, kebutuhan yang dimaksud yaitu seperti pada saat bercocok tanam yang harus dibeli cangkul, bibit dan upah untuk yang ikut membantu dalam bercocok tanaman dan perlengkapan sekolah yang dimaksud yaitu Alat tulis, buku, tas, serta seragam sekolah lainnya.

Padabulan April kembali kebutuhan rumah tangga petani meningkat dikarenakan bulan tersebut merupakan musim panen dan lanjut musim bercocok tanam kedua. Sama seperti bulan Januari masyarakat petani harus mengeluarkan biaya-biaya untuk membeli bibit dan ongkos kerja buruh yang ikut membantu. Pengeluaran tertinggi selanjutnya yaitu pada bulan Agustus, pada bulan tersebut merupakan musim panen kedua, biaya-biaya yang harus dikeluarkan yaitu petani harus membayar upah kerja buruh, dan beli karung. Banyak biaya yang harus dikeluarkan Kemudian pada bulan July bulan tersebut merupakan dimana petani harus membeli perlengkapan sekolah untuk anak-anaknya. Pengeluaran tertinggi selanjutnya yaitu di bulan July, pada bulan tersebut masyarakat petani harus mengeluarkan banyak biaya untuk anak-anaknya yang masih sekolah, setelah waktu libur selesai, anak sekolah harus kembali bersekolah dan perlengkapannya pun harus dibeli kembali, seperti Alat tulis, buku dan tas.

Berbeda dengan bulan-bulan sebelumnya bahwa pengeluarannya hanyalah biaya sehari-hari, belanja anak, kadang pula ada yang membayar Kredit

motor,serta barang-barang lainnya.Sebagaimana dijelaskan oleh petani responden berikut.

*Saya sudah berumah tangga selama 37 tahun saya mempunyai 5 tanggungan keluarga, pekerjaan saya hanya sebagai petani dan Istri hanya mengurus rumah tangga, dan hanya turun membantu ke sawah apabila musim panen (padi, kacang tanah., jagung). Untuk tingkat kebutuhan rumah tangga saya sangatlah beragam, dan ke 5 anak saya pun kebutuhannya berbeda-beda dan kebutuhan mereka ada waktunya tidak dengan setiap hari, lain halnya dengan kebutuhan sehari-hari dimana kebutuhan sehari-hari tersebut yaitu seperti lauk, dan bumbu dapur lainnya, yang dimana tidak bisa ditunda untuk membelinya. Kebutuhan anak biasanya hanya 2 kali dalam 1 tahun yaitu seperti pemyaran uang SPP untuk anak saya yang sudah kuliah, sedangkan yang masih di SD,SMP dan SMA kebutuhannya yaitu seperti perlengkapan sekolahnya saja. Sedangkan kebutuhan dalam bidang pertanian yaitu seperti bibit, pupuk, pestisida.(MD 57 thn)*

Responden FR menjelaskan bahwa tingkat atau jenis kebutuhan rumah tangganya sangatlah beragam, untuk kebutuhan anak sendiri dalam 1 tahunnya ada dua waktu(bulan) kebutuhan tersebut sangat tinggi.

*Kalau kebutuhan dikeluarga saya nak, dibilang sangatlah tinggi, karena setiap bulannya juga saya harus membayar cicilan motor dan disamping lagi kebutuhan istri dan anak saya. Akan tetapi ada memang bulan dimana kebutuhan tersebut sangat meningkat dibanding bulan-bulan yang lain(GR 46 thn)*

Responden GR menjelaskan bahwa tingkat kebutuhan dikeluarganya sangatlah tinggi, dimana setiap bulannya harus membayar kredit motor.Dalam 1 (satu) tahun ada bulan dimana harus mengeluarkan banyak uang.

*Saya seorang janda mempunyai 2 orang anak dan masih sekolah, saya sendiri yang harus membiayai kebutuhan mereka.Untuk kebutuhan sehari-hari tidak terlalu banyak hanya saja lauk atau sayur saja yang dibeli. Kebutuhan anak saya akan tinggi apabila setelah libur atau naik semester lagi karena harus membeli perlengkapan sekolah seperti tas, sepatu, buku dan pulpen.(MT 28 thn)*

NS yang berusia 40 tahun dan seorang janda yang merupakan kepala keluarga dan harus menanggung biaya atau kebutuhan 2 orang anaknya yang masih sekolah.

*Kebutuhan dikeluarga saya sangatlah tinggi karena saya mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 7 orang, Orang tua (ibu dan bapak) Istri dan 3 orang anak yang masih sekolah. Saya biasanya mengeluarkan biaya Rp. 2000000/ bln, pengeluaran tersebut tidak selalu seperti itu dan bahkan akan meningkat sesuai dengan kebutuhan atau keperluan anak-anak saya(MRN 56 thn)*

*Sebagai seorang kepala keluarga dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang, dari 4 orang tersebut dimana kebutuhannya sangat beragam dan bahkan berbeda-beda. Contohnya kedua anak saya yang masih sekolah dibangku SD mempunyai kebutuhan khusus untuk perlengkapan sekolahnya, sedangkan kebutuhan istri atau sama dengan kebutuhan rumah harus membeli lauk setiap hari. Dan kebutuhan keluarga akan meningkat pada musim penanaman dimana akan membeli bibit, pupuk dan pestisida, kemudian pada bulan Juni kebutuhan akan meningkat karena pada bulan tersebut merupakan bulan ramadhan, dimana kebutuhan rumah akan lebih tinggi dibandingkan hari-hari sebelumnya, kemudian pada bulan July kembali meningkat juga karena akan membeli keperluan sekolah anak. Dan juga pada bulan April dan Agustus kebutuhan meningkat karena bulan tersebut musim panen harus mengeluarkan upah kepada buruh yang ikut bekerja. (MA 36 thn)*

Dari hasil wawancara dengan responden mengenai tingkat pengeluaran rumah tangganya dapat disimpulkan bahwa setiap rumah tangga memiliki kebutuhan dan kebutuhan akan meningkat sesuai dengan waktunya. Misalnya saja pada bulan Januari, April, Juni, July, dan Agustus dimana pengeluaran mengalami peningkatan.

### **5.3 Pola Nafkah pemenuhan Kebutuhan Rumah tangga**

Pola nafkah merupakan upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada upaya yang dilakukan setiap keluarga petani itu berbeda-beda dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga, baik pola nafkah on farm maupun

pola nafkah non farm yang ada di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

### 5.3.1 Pola Nafkah Onn Farm

Pola nafkah onn farm merupakan pendapatan yang berasal dari tanah pertanian milik sendiri, baik yang diusahakan oleh pemilik tanah maupun diakses melalui sewa menyewa atau bagi hasil. Pola on farm merujuk pada nafkah yang berasal dari pertanian dalam arti luas.

Di Desa Maddanreng Pulu untuk panen padi hanya dua kali dalam satu tahun dikarenakan daerah tersebut merupakan lahan tadah hujan, jadi petani hanya akan melakukan penanaman apabila musim hujan atau dengan kata lain mengandalkan hujan. Untuk penanaman pertama yaitu pada bulan Januari-Februari dan panen pada bulan April. Dan untuk penanaman selanjutnya yaitu pada bulan April-Mei, setelah melakukan panen yang pertama, lahan tersebut langsung digarap kembali, dan akan di panen sekitar pada bulan Agustus-September. Dibandingkan dengan panen 1, panen kedua merupakan paling unggul, karena rata-rata petani mengalami peningkatan pendapatan pada panen kedua. Seperti yang dijelaskan oleh responden sebagai berikut :

*Kalau untuk pendapatan dari hasil usaha tani kalau panen bulan April saya mendapatkan hasil sebesar Rp. 7.000.000, dari hasil yang diterima tersebut akan dibagi-bagi karena biasanya pupuk atau pestisida yang dipakai baru akan dibayar setelah selesai panen, jadi jumlah tersebut tidak terlalu banyak. Dan pendapatan untuk panen kedua yaitu sebesar Rp. 10.000.000, semakin banyak pendapatan akan semakin banyak pula yang akan dibayar. (TR 38 thn)*

Seperti yang dijelaskan oleh responden TR bahwa jumlah pendapatan yang dihasilkan dari hasil panen padi tidaklah seberapa karena bibit, pestisida, serta pupuk baru akan dibayar. Akan tetapi pendapatan pada panen 1 dan panen 2 sangatlah berbeda, dimana pada panen kedua mendapatkan hasil yang sangat tinggi.

*Untuk setiap pendapatan dari hasil panen padi lumayan tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan panen pertama dan panen kedua berbeda, dimana panen kedua lebih tinggi hasilnya dari pada panen pertama. (NA 56 thn)*

*Pendapatan hasil pertanian sudah dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga saya dimana jumlah tanggungan keluarga hanya 3 orang. Untuk panen pertama saya mendapatkan hasil sebesar Rp.20.000.000 dan sedangkan pada panen kedua jumlah hasil yang saya dapatkan sebesar Rp 25.000.000 (FR 52 thn)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden NA dan Fr dimana para responden tersebut memang dominan pada panen kedua mendapatkan hasil yang sangat abanyak atau tinggi.

*Kalau mau dibandingkan pendapatan hasil pertanian semuanya sangat tinggi tapi pada panen bulan Agustus itu sangat tinggi hasilnya dibandingkan dengan panen bulan April, karena pada bulan April dimana mulai hujan lagi dan para petani yang biasanya masih panen, hasilnya kan sedikit menurun karena hasil panennya diambil air berbeda dengan panen bulan Agustus dimana musim kemarau. (AP 47 thn)*

### **5.3.2 Pola Nafkah Diversifikasi**

Pola nafkah ganda (diversifikasi), yang dilakukan dengan menerapkan keanekaragaman pola nafkah dengan cara mencari pekerjaan lain selain pertanian untuk menambah pendapatan, atau dengan mengerahkan tenaga kerja keluarga (ayah, ibu, dan anak) untuk ikut bekerjaselain pertanian dan memperoleh pendapatan. Kuli bangunan, tukang ojek, buruh dalam panen tebu. Dengan pola



nafkah tersebut petani dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dalam 1 (satu) tahun. Seperti yang dijelaskan oleh responden sebagai berikut :

*Saya sebagai Kepala Keluarga dan berprofesi sebagai petani (padi) dan hanya akan mendapatkan penghasilan apabila setelah musim panen. Kalau hanya mengandalkan penghasilan dari pertanian yang dimana tidak setiap hari didapatkan, tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut, terkadang saya harus meminjam kepada keluarga atau teman. Jadi profesi lain yang saya ambil yaitu jadi tukang oje, dimana jumlah pendapatan yang saya hasilkan dari mengojek yaitu biasa sebesar Rp 1.000.000/bln. (SY 33 thn)*

Responden SY menjelaskan bahwa yang pekerjaannya sebagai petani dalam memenuhi kebutuhan keluarganya yang setiap hari untuk mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian tidaklah cukup, dan terkadang harus meminjam uang kepada keluarga atau tetangga apabila ada kebutuhan mendesak anggota keluarganya. Untuk memecahkan permasalahan tersebut pak SY memutuskan untuk menjadi tukang ojek setiap hari apabila musim panen telah selesai.

*Disamping saya bertani, saya juga bekerja sebagai kuli bangunan apabila ada tetangga yang akan membangun rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya. Karena saya sadar bahwa untuk mengandalkan hasil usaha tani tidaklah seberapa dan sering kali harus menjual beras ke pedagang untuk membeli kebutuhan sehari-hari. (NS 40 thn)*

Responden NS menjelaskan bahwa disamping dia bertani dia juga berprofesi sebagai pekerja bangunan karena sering kali harus menjual beras dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

*Pekerjaan lain yang saya lakukan guna memenuhi kebutuhan keluarga, saya menjadi buruh apabila musim panen telah tiba, hasil dari pekerjaan tersebut lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun upah yang didapatkan tidak sebanding dengan tenaga. (SL 49 thn)*

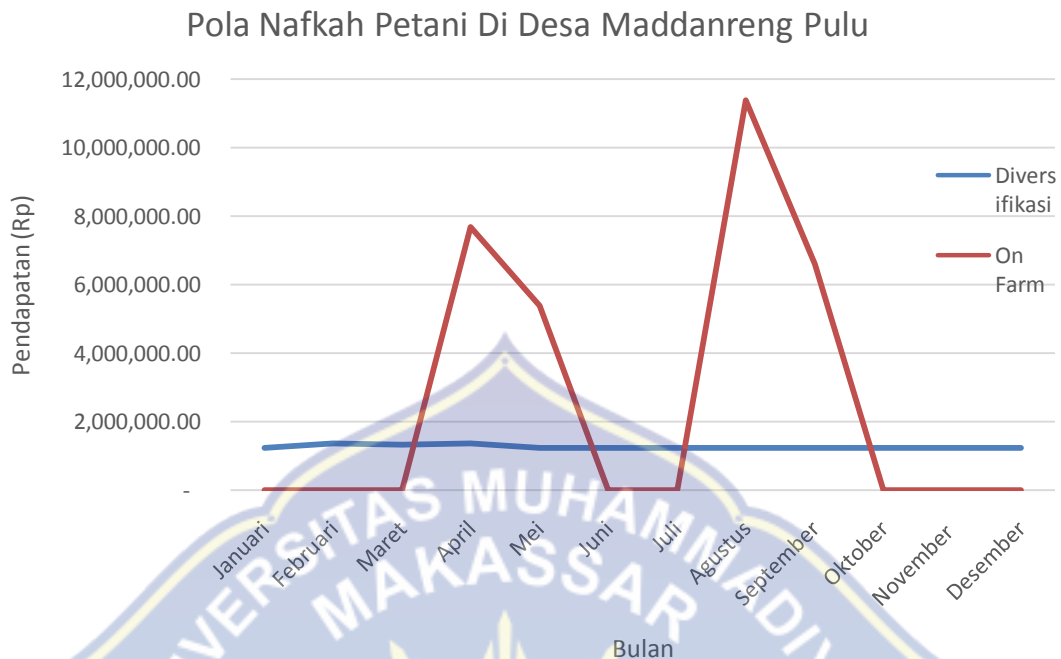
Responden SL menjelaskan bahwa pekerjaan lain yang dia tekuni disamping sebagai petani dia bekerja sebagai buru apabila musim panen tebu.

*Disamping saya sebagai petani saya juga merupakan aparatur desa dimana jabatan saya hanay sebagai Anggota BPD yang dengan gaji sebesar Rp.700.000/bln dan diterima setiap bulan.(BS 42 thn)*

*Sebagai petani yang penghasilannya hanya 2 kali dalam 1 tahun tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seringkali saya harus meminjam uang kepada tetangga agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Terlepas dari permasalahan tersebut saya memilih jadi supir (Bone-Makassar) dan hasil yang didapatkan juga lumayan banyak untuk kebutuhan keluarga.(BR 45 thn).*

*Selain sebagai petani saya juga bekerja sebagai supir angkutan umum yaitu dengan rute pasar, pekerjaan tersebut tidaklah susah karena hanya mulai jam 6 samppai dengan siang, dan jumlah yang didapat tersebut lumayan untuk membeli ikan dan rokok.(IW 43 thn)*

Dari penjelasan ketiga responden dimana pekerjaan sehari-harinya pun berbeda ada yang berprofesi sebagai anggota BPD (BS 42 thn), supir (BR 45 thn) dan supir angkutan umum (IW 43 thn). Dari pekerjaan tersebut mereka dapat mengtasi masalah kebutuhan rumah tangganya setiap hari, karena upah yang mereka dapatkan lumayan besar

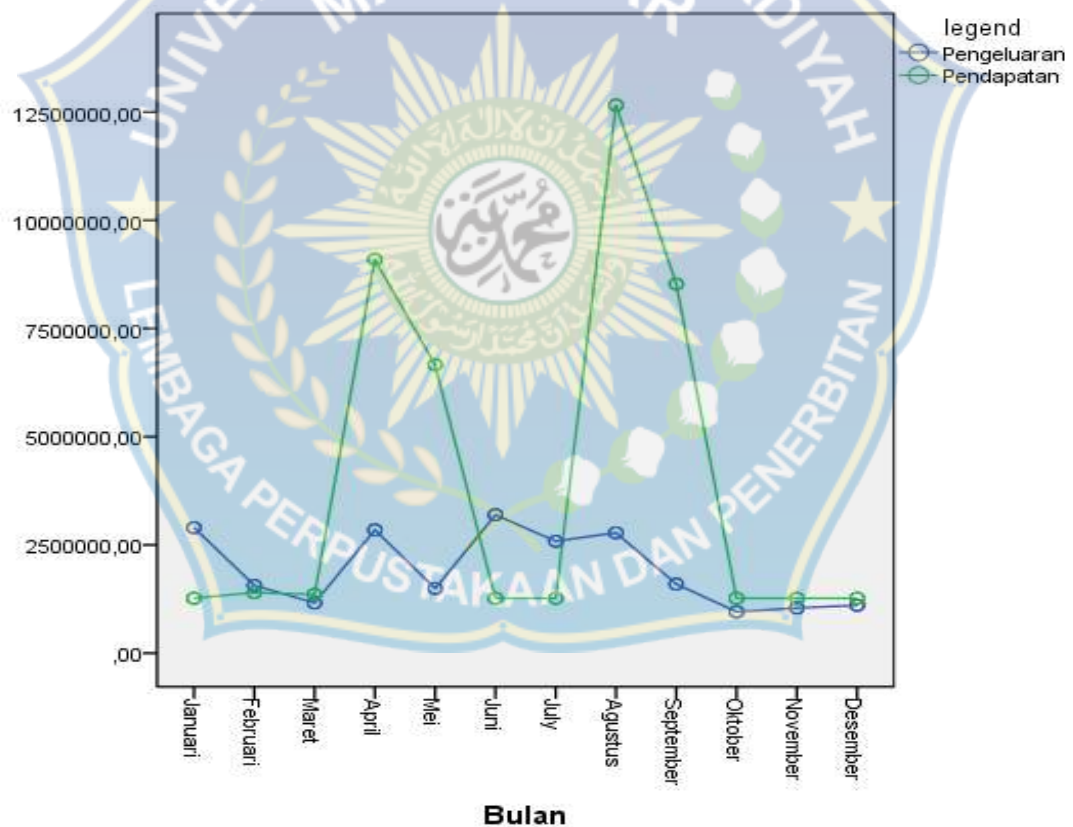


Gambar 3. Rata-rata Pendapatan Petani Onn Farm dan Diversifikasi Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Gambar 3. Rata-rata pendapatan petani Onn farm dan Diversifikasi, bahwa jumlah pendapatan yang diterima petani dari pola onn farm paling tinggi pada bulan April, Mei dan bulan Agustus, September dimana pada bulan tersebut petani melakukan panen padi, jumlah pendapatan yang mereka hasilkan setiap satu kali panen sangat tinggi, akan tetapi pendapatan yang paling tinggi yaitu pada bulan Agustus dan bulan Desember. Pendapatan dari pola diversifikasi atau pendapatan luar pertanian yang berpenghasilan setiap bulannya dan penghasilan yang diterima lebih rendah dari pola nafkah onn farm. Dapat disimpulkan bahwa dari bulan Januari-Desember petani mendapatkan penghasilan baik dari Pendapatan Onn Farm maupun pendapatan Diversifikasi.

## 5.4 Perbandingan antara Pengeluaran dan Pendapatan Rumah Tangga Petani

Keluarga petani dapat dikategorikan sejahtera apabila semua pengeluaran atau tingkat kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Besar kecilnya pendapatan yang didapat dapat memengaruhi terpenuhinya kebutuhan tersebut. Apabila pengeluaran lebih besar dibanding dengan pendapatan maka dan sebaliknya. Perbandingan antara pengeluaran dan pendapatan rumah tangga petani dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 4. Perbandingan Pengeluaran dan Pendapatan Petani Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Gambar 4. Perbandingan pengeluaran dan pendapatan petani Desa Maddanreng Pulu, pada bulan Januari, Juni dan Juli jumlah pengeluaran lebih tinggi dari pada jumlah pendapatan, dan untuk bulan-bulan yang selebihnya dimana pendapatan lebih tinggi dari pada jumlah pengeluaran rumah tangga petani, jadi kebutuhan petani tersebut dapat terpenuhi, sedangkan pada bulan Januari, Juni dan Juli petani harus menyimpan uang untuk menutupi kekurangan di bulan tersebut.

### **5.5 Pola Nafkah Petani**

Pola nafkah petani yaitu suatu cara dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Pola nafkah sangat ditentukan oleh kesediaan akan sumberdaya dan kemampuan mengakses sumber-sumber nafkah rumah tangga yang sangat beragam (multiple source of livelihood), karena jika rumah tangga tergantung hanya pada satu pekerjaan dan satu sumber nafkah tidak dapat memenuhi semua kebutuhan rumah tangga.

Tabel 9. Klarifikasi Pola Nafkah Petani Desa Maddanreng Pulu, Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No	Pola Nafkah		Persentase(%)
1	Onn Farm	Padi	30,43
2	Diversifikasi	Padi diversifikasi Supir	17,39
		Padi diversifikasi Tukang Batu	8,69
		padi diversifikasi Buruh	8,69
		Padi diversifikasi Tukang Ojek	4,35
		Padi diversifikasi Anggota BPD	8,69
		Padi diversifikasi Kepala Dusun	4,35
		Padi diversifikasi Pedagang	4,35
		Padi diversifikasi Montir	8,69

Sumber. Data Primer setelah diolah, 2018

Pad tabel 9. Klarifikasi Pola Nafkah Petani Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Pola nafkah yang ada di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone yaitu ada dua diantaranya Pola Nafkah Onn Farm, yang dimaksud pola nafkah onn Farm yaitu seperti Petani Padi jumlah petani yang hanya mendapat pendapatan dari hasil panen padi yaitu sekitar 30,43%. Pola Nafkah Diversifikasi seperti Padi diversifikasi supir yaitu sebesar 17,39%, padi diversifikasi tukang batu sebesar 8,69%, padi diversifikasi buruh sebesar 8,69%, padi diversifikasi Tukang Ojek sebesar 4,35%, padi diversifikasi Anggota sebesar BPD8,69%, padi diversifikasi Kepala Dusun sebesar 4,35%, padi diversifikasi pedagang sebesar 4,35%, padi diversifikasi montir sebesar 8,69%.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengeluaran petani tertinggi yaitu pada bulan Januari, April, Juli, Agustus dimana jenis kebutuhan atau biaya yang harus dikeluarkan seperti pada bulan Ramadhan, kebutuhan sekolah, pembayaran kuliah, pembelian bibit, pestisida dan seprotan.
2. Pola nafkah petani yang ada di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone yaitu Pola Nafkah Onn Farm dan Pola Nafkah diversifikasi

### 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah

1. Tingkat kebutuhan hidup memang lebih tinggi dari sebelumnya, untuk itu agar lebih baiknya mengatur keuangan, kadang ada petani yang memiliki uang lebih setelah panen langsung membelanjakan uangnya. Sekiranya uang lebih tersebut dapat petani simpan untuk digunakan atau menutupi pengeluaran tertinggi dibulan januari, Juni, dan Juli.
2. Untuk petani yang masih pola nafkah Onn Farm agar supaya menggunakan pola nafkah diversifikasi untuk meemenuhi kebutuhan Rumah tangganya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Sugiharto, Hartoyo, IstiqlaliyahMuflikhati, 2016. *StrategiNafkahdanKesejahteraanKeluargaPadaKeluargaPetaniTadahHujan*.JurnalIlmuKeluargadanKonsumen Vol.9Thn. 2016. DepartemenIlmuKeluargadankonsumen,, Bogor.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *EkonomiPembangunan. EdisiKeempat*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Bryant, 2014. *Organisasi Ekonomi Rumah Tangga*, Edisi Pertama. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Dharmawan, Arya H. 2001, *Farm HouseholdLivelihood Strategies and Socio-Economic Change in Rural Indonesia*, Disertasi, Gottingen University, German.
- Hernanto. 1994. *IlmuUsahatTani*. PenebarSwadaya. Jakarta
- <http://hardiynti22.blogspot.co.id/2016/11/strategi-pola-nafkah-masyarakat-citorek.html>, diakses pada tanggal 5 maret 2018
- <https://meutia88.wordpress.com/pola-strategi-nafkah-masyarakat-pedesaan/>, diakses pada tanggal 5 maret 2018
- <http://saidibindarwan.blogspot.co.id/2014/08/teori-kebutuhan-menurut-maslow-gardner.html>, diakses pada tanggal 5 maret 2018
- <http://www.pengertianahli.com/2015/01/pengertian-kebutuhan-macamkebutuhan.html>, diakses pada tanggal 5 maret 2018
- [https://www.researchgate.net/publication/313368358\\_Strategi\\_Nafkah\\_dan\\_Kesejahteraan\\_Keluarga\\_Pada\\_Keluarga\\_Petani\\_Tadah\\_Hujan](https://www.researchgate.net/publication/313368358_Strategi_Nafkah_dan_Kesejahteraan_Keluarga_Pada_Keluarga_Petani_Tadah_Hujan), diakses pada tanggal 5 maret 2018
- Jhingan, M.L., 2003, *Ekonomi Pembangunan DuludanSekarang*, Jakarta : PT. Raya GrafindoPersada.
- Koentjaraningrat, 1984.*Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, PT. Gramedia,Jakarta
- Mangkuprawira,1985,*AlokasiWaktudanKontribusiKerjaAnggotaKeluagadalamKegiatanEkonomiRumahTangga*.Disertsi.FakultasPascaSarjana. InstitutPertanian Bogor. Bogor
- Mubyarto. 1995. *PengantarEkonomiPertanian*. Jakarta :LP3S
- Nurmalinda, 2002.*PetaniMiskin di pinggiranperkotaandanstrategibertahanhiduprumahtangga*(StudiKasuspet



anilahantidur di KabupatenBekasi).(Tesis). Bogor: InstitutPertanian Bogor  
1-197

*Repository.radenintan.ac.id/1512/1/Skripsi\_Sanjaya.pdf*

Sajogyo. 1977. *GolonganmiskindanpartisipasinyaadalampembangunanDesa. In:  
Prisma Th. 6 N0.3*

Scoones I. 1998. Sustainable Rural Livelihoods a Framework for Analysis. IDS  
Working Paper 72.

Simanjuntak. 1985. *PengantarEkonomiSumberDayaManusia*, FE UI: Jakarta.

Soekartawi.1990. *IlmuUsahatanidanPenelitianuntukPengembanganPetani  
Kecil*.Universitas Indonesia. Jakarta.

Sumitro, Bambang. 1986. *Pola-polaPencaharianNafkah di Pedesaan.  
StudiKasusperubahanPolaPencarianpadaSuatauDesa di Jawa  
Barat*.Disertasi.InstitutPertanian Bogor. Bogor.

Suwira,2007. *Buruh Perkebunan di Sumetra Timur : sebuah Tinjauan Sejarah.  
Jurnal pendidikan Sejarah*. Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2018





## Lampiran 1

### Peta Administrasi Kecamatan Patimpeng



## Lampiran 2

### DAFTAR PERTANYAAN

#### I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Umur : .....

JenisKelamin : .....

Agama : .....

PendidikanTerakhir : .....

Pekerjaan : .....

JumlahanggotaKeluarga : .....

#### II. PERTANYAAN

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai bertani ?

Jawab :

.....  
.....  
.....

2. Berapa luas lahan Bapak/Ibu ?

Jawab :

.....  
.....  
.....

3. Apakah lahan tersebut milik sendiri atau lahan yang disewa ?

Jawab

.....  
.....

4. Apakah komoditi yang dibudidayakan ?

Jawab :

.....  
.....  
.....

5. Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan lain atau usaha sampingan?

Jawab :

.....  
.....  
.....

6. Berapa jumlah pendapatan setiap kali panen ?

Jawab :

.....  
.....

7. Apakah pendapatan yang diterima mampu memenuhi semua kebutuhan keluarga Bapak ?

Jawab :

.....  
.....  
.....

8. ApasajajeniskebutuhankeluargaBapak ?

Jawab :

.....

.....

.....

9. BagaimanacaraBapakmemenuhipermintaankeluargaapabilaadakebutuhan yang sangatmendesaknamunkeungantidak mencukupi ?

Jawab :

.....

.....

.....

Tabel 1.Sumber nafkah On Farm

No.	SumberNafkah ON FARM	Pendapatan		Jumlah
		Panen 1	Panen 2	
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Teb1 2.Sumber Nafkah Diversifikasi

No.	Jenis Pekerjaan	Pendapatan ( Rp)	Jumlah

### Lampiran 3: Identitas Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur (Thn)	Tingkat Pendidikan	Luas Lahan	Jumlah Angg. Keluarga
1.	FARELLU	L	52	Tidak Sekolah	2	3
2.	SYIRE	L	33	SMP	1,5	3
3.	NASIR	L	40	SMP	2	4
4.	MITANG	P	28	SMA	1	2
5.	HAERUDDIN	L	32	SMA	1,5	4
6.	MUDE	L	57	SD	1	5
7.	SULTAN	L	49	SMP	2	6
18.	KASWING	L	37	SMA	2	3
9.	RAHMAN	L	41	SMP	1,5	4
10.	MIRWAN	L	56	SD	2	7
11.	A.GERHANA	L	55	Tidak Sekolah	2	7
12.	MAJID	L	36	SMA	1,5	4
13.	JAMAL	L	50	Tidak Sekolah	2,5	3
14.	GUSRI	L	46	SMP	1	5
15.	ASNAWI	L	55	SD	2	7
16.	KASRULLAH	L	39	SMP	1,5	3
17.	AMRI	L	55	SD	2	7
18.	BASRI	L	42	SMA	2	5
19.	NAFI	L	56	Tidak Sekolah	2	7
20.	IWAN	L	43	SMP	1,5	5
21.	TARO	L	38	SMA	1,5	3
22.	APPA	L	47	SMP	2	6
23.	BURHAN	L	45	SD	1,5	4

Lampiran 4. Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga Petani Desa Maddanreng Pulu

No.	Nama	Tingkat Pengeluaran (Rp)											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FR	3.000.000	2.000.000	800.000	3.000.000	2.000.000	3.000.000	1.500.000	3.000.000	2.000.000	800.000	700.000	800.000
2	SY	3.000.000	1.800.000	1.000.000	2.000.000	2.200.000	3.000.000	2.500.000	2.500.000	2.800.000	850.000	900.000	850.000
3	NS	3.000.000	2.000.000	1.300.000	3.000.000	2.500.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	2.500.000	800.000	800.000	1.400.000
4	MT	2.000.000	800.000	700.000	2.000.000	1.500.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	700.000	600.000	800.000	900.000
5	HR	3.000.000	1.600.000	1.300.000	3.000.000	2.500.000	3.500.000	2.500.000	3.000.000	1.800.000	950.000	1.000.000	1.000.000
6	MD	3.000.000	2.100.000	1.500.000	2.500.000	1.800.000	3.500.000	2.500.000	2.500.000	2.000.000	700.000	900.000	1.000.000
7	SL	4.000.000	800.000	900.000	2.500.000	1.700.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	2.000.000	900.000	1.200.000	1.300.000
8	KS	2.500.000	600.000	800.000	2.500.000	1.500.000	3.000.000	2.500.000	2.000.000	2.500.000	800.000	800.000	1.000.000
9	RH	2.500.000	900.000	1.000.000	2.500.000	1.200.000	4.000.000	2.500.000	2.000.000	2.000.000	800.000	1.000.000	1.200.000
10	MRN	4.000.000	2.000.000	1.700.000	4.000.000	1.500.000	3.000.000	3.500.000	3.500.000	2.500.000	1.000.000	1.400.000	1.700.000
11	AG	4.000.000	1.800.000	1.200.000	4.000.000	1.600.000	4.000.000	3.000.000	4.000.000	2.000.000	1.300.000	1.200.000	1.400.000
12	MA	2.500.000	1.500.000	1.000.000	2.000.000	1.300.000	3.000.000	2.000.000	2.000.000	800.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
13	JM	2.000.000	1.200.000	900.000	2.500.000	800.000	4.000.000	2.000.000	2.000.000	1.000.000	800.000	800.000	800.000
14	GR	3.000.000	1.700.000	1.100.000	3.500.000	1.000.000	3.000.000	3.000.000	2.500.000	1.500.000	1.000.000	1.100.000	1.000.000
15	ASN	3.500.000	2.200.000	1.500.000	4.000.000	1.300.000	3.000.000	3.500.000	3.000.000	1.000.000	1.700.000	1.500.000	1.300.000
16	KR	3.000.000	1.300.000	900.000	3.500.000	1.200.000	3.000.000	2.500.000	2.500.000	900.000	800.000	700.000	700.000
17	AMR	3.500.000	2.000.000	1.500.000	3.500.000	1.400.000	4.000.000	3.000.000	3.500.000	1.500.000	1.300.000	1.300.000	1.500.000
18	BS	3.000.000	1.700.000	1.200.000	3.000.000	1.100.000	3.500.000	3.000.000	2.500.000	1.500.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
19	NA	5.000.000	2.300.000	1.800.000	3.500.000	1.600.000	4.000.000	3.000.000	3.500.000	1.700.000	1.400.000	1.200.000	1.700.000
20	IW	2.200.000	1.900.000	1.500.000	2.500.000	1.500.000	3.000.000	2.000.000	2.500.000	1.000.000	1.000.000	1.500.000	1.000.000
21	TR	2.000.000	1.000.000	800.000	2.000.000	1.000.000	2.000.000	2.000.000	3.500.000	800.000	600.000	800.000	700.000
22	AP	3.000.000	1.500.000	1.300.000	2.500.000	1.200.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	1.200.000	1.200.000	1.400.000	1.300.000
23	BR	3.000.000	1.300.000	1.000.000	2.000.000	1.000.000	3.000.000	2.000.000	3.000.000	1.000.000	700.000	1.000.000	900.000
	<b>Total</b>	<b>66.700.000</b>	<b>36.000.000</b>	<b>26.700.000</b>	<b>65.500.000</b>	<b>34.400.000</b>	<b>73.500.000</b>	<b>59.500.000</b>	<b>64.000.000</b>	<b>36.700.000</b>	<b>22.000.000</b>	<b>24.000.000</b>	<b>25.450.000</b>
	<b>Rata2</b>	<b>2.900.000</b>	<b>1.565.217</b>	<b>1.160.869</b>	<b>2.847.826</b>	<b>1.495.652</b>	<b>3.195.652</b>	<b>2.586.956</b>	<b>2.782.608</b>	<b>1.595.652</b>	<b>956.521</b>	<b>1.043.478</b>	<b>1.106.521</b>





Lampiran 5 Rekapitulasi data pendapatan Onn Farm dan Diversifikasi

No	Bulan	Pendapatan(Rp)	Rata-rata
<b>Onn Farm</b>			
1.	April	248.000.000	7.695.652.
2.	Mei	334.000.000	5.391.304
<b>Diversifikasi</b>			
3.	Januari	29.200.000	1.269.565
4.	Februari	32.200.000	1.400.000
5.	Maret	31.200.000	1.356.521
6.	April	32.200.000	1.400.000
7.	Mei	29.200.000	1.269.565
8.	Juni	29.200.000	1.269.565
9.	Juli	29.200.000	1.269.565
10.	Agustus	29.200.000	1.269.565
11.	September	29.200.000	1.269.565
12.	Oktober	29.200.000	1.269.565
13.	november	29.200.000	1.269.565
14.	Desember	29.200.000	1.269.565



Lampiran 6 : Perbandingan Tingkat Pengeluaran dan Pendapatan Rumah Tangga  
Petani

<b>Waktu(Bln)</b>	<b>Pengeluaran(Rp)</b>	<b>Pendapatan(Rp)</b>
Januari	2.900.000	1.269.565
Februari	1.565.217	1.400.000
Maret	1.160.869	1.356.521
April	2.847.826	9.095.652
Mei	1.495.652	6.660.869
Juni	3.195.652	1.269.565
July	2.586.956	1.269.565
Agustus	2.782.608	12.660.869
September	1.595.652	8.530.434
Oktober	956.521	1.269.565
November	1.043.478	1.269.565
Desember	1.106.521	1.269.565

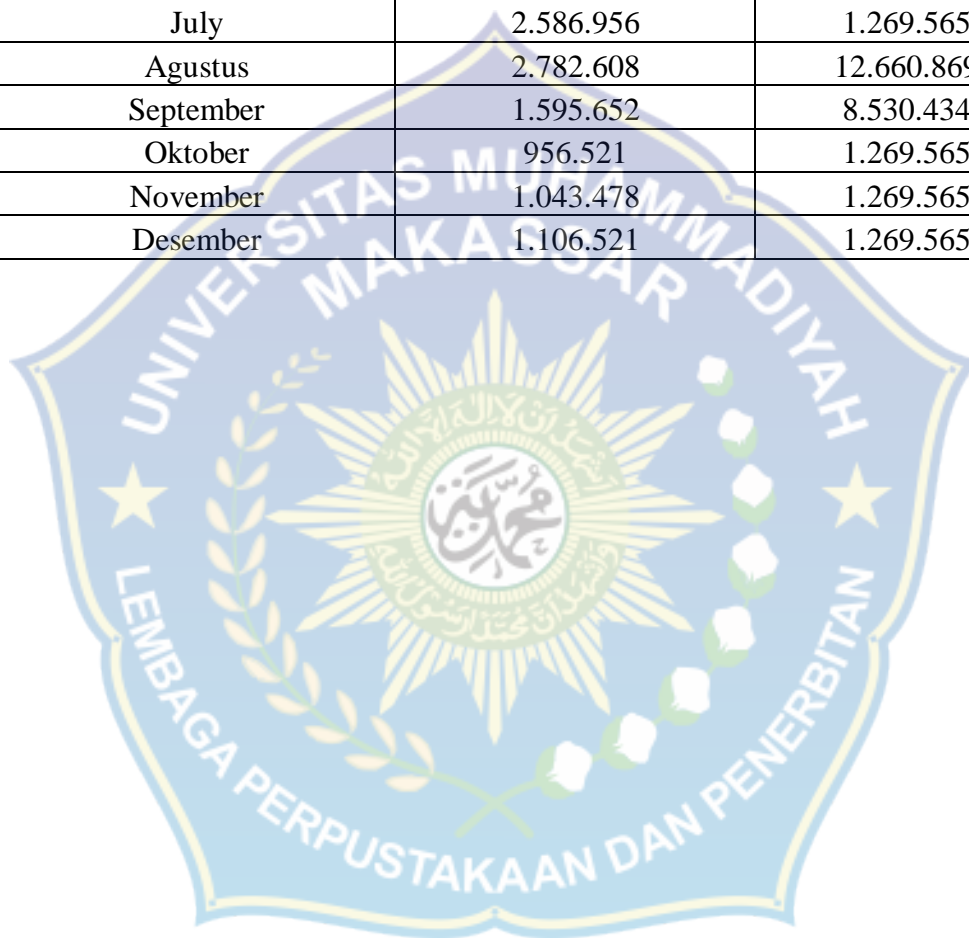






Foto dengan Responden FR (52 Thn)



Foto dengan Responden BS (42 thn)



Foto dengan Responden MA (36 thn)



Foto dengan Responden MT (28 thn)

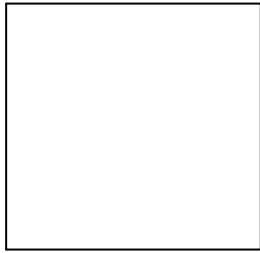


Foto dengan Responden BS (42 thn)



Foto dengan Responden KS (37 thn)

## RIWAYAT HIDUP



LISDAYANTI, dilahirkan di Tuju-tuju pada tanggal 09 Maret 1996. Anak 1(pertama) dari Ayah Muh Ali dan Ibu Dahlia. Mulai Mengecap pendidikan formal SDN 259 Patimpeng tamat pada tahun 2007.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Patimpeng, tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Patimpeng , tamat pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Mahasiswa Jurusan Agribisnis.

Keinginan untuk melanjutkan pendidikan hanya bermodalkan kemauan, dorongan keluarga dan tekad yang kuat, dan pada tahun 2018 penulis menyusun karya ilmiah yang berjudul “Pola Nafkah Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Petani Desa Maddareng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone” dapat terselesaikan dengan lancar.

